

Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantu Alat Peraga Terhadap Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat

Dosma Septiana Maharaja¹, Heny Sri Astutik²
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
dosmamaharaja24@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan berbantu alat peraga terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Designs*. Desain penelitian ini menggunakan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan angket minat belajar. Hasil N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* sebesar 68,18 jauh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 35,45. Jika dilihat dari hasil skor N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 0,51 yang terletak antara rentang 0,30 – 0,70 dan termasuk dalam kategori sedang. Uji *One Sample t-test* untuk angket diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,910 > 2,228$ dengan $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan untuk *posttest* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,105 > 2,228$ dengan $sig < 0,05$ yaitu $0,011 < 0,05$. Dari hasil uji *One Sample t-test* menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu alat peraga terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), minat, hasil belajar matematika

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the *Numbered Head Together* (NHT) learning model with the aid of teaching aids on increasing interest and learning outcomes of seventh grade students of SMP Negeri 10 Raja Ampat. This research is included in quantitative research. The research method used in this research is *Pre-Experimental Designs*. This research design uses the *One-Group Pretest-Posttest Design* model. The instruments used in this study were a learning outcome test and a learning interest questionnaire. The N-Gain results showed that the *posttest* mean score of 68.18 was much higher than the *pretest* average value of 35.45. When viewed from the results of the N-Gain score, it is obtained an average of 0.51 which lies between the range 0.30 - 0.70 and is included in the moderate category. The *One Sample t-test* for the questionnaire obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $21.910 > 2.228$ with $sig < 0.05$, namely $0.000 < 0.05$ and for the *posttest* obtained $t_{count} > t_{table}$ namely $3.105 > 2.228$ with $sig < 0.05$, namely $0.011 < 0.05$. From the results of the *One Sample t-test*, it shows that H_1 is accepted and H_0 is rejected, which means there is an effect of the *Numbered Head Together* (NHT) learning model with the help of teaching aids on the increase in interest and learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 10 Raja Ampat.

Keywords: *Numbered Head Together* (NHT) Learning Model, interests, mathematics learning outcomes

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mempengaruhi peserta didik agar bisa menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan, selain itu pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang karena dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif (Laksmi, Antari, & Dantes, 2014). Salah satu kegiatan yang paling penting dalam pendidikan adalah belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap, serta serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar melalui pengalaman diri sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya dan akhirnya menghasilkan suatu perubahan tingkah laku (Setiyabudi & Purnami, 2015; Nur, Salam, & Hasnawati, 2016; Romdoni & Supriyoko, 2017). Agar peserta didik bias memperoleh suatu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap, maka perlu diajarkan suatu mata pelajaran dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar, serta sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017). Dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk belajar tentang mata pelajaran yang ada di sekolah. Salah satu mata pelajarannya adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dadri, Dantes, & Gunamantha, 2019). Matematika sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik, baik yang berada di tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK. Mengingat pentingnya matematika, maka matematika harus dimasukkan kedalam pembelajaran di sekolah dan diberikan kepada peserta didik karena perannya yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu (Syafri, 2016).

Pembelajaran matematika bagi sebagian besar peserta didik merupakan pelajaran yang sering dianggap sulit dan membosankan sehingga minat matematika kurang dan hasil belajar yang cenderung kurang baik. Ketika proses pembelajaran dalam kelas, peserta didik bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru, namun ketika ulangan/ujian semester, banyak peserta didik yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Penggunaan alat bantu juga jarang digunakan oleh para guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus lebih cermat dalam mengajar dan memilih model pembelajaran agar peserta didik bisa memahami matematika dan memiliki minat yang besar terhadap matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 10 Raja Ampat kelas VII, pembelajaran matematika yang terjadi didominasi dengan metode ceramah dan diiringi dengan tanya-jawab serta mengerjakan soal-soal. Selain itu, alat bantu tidak diterapkan ketika proses pembelajaran. Namun terlihat peserta didik merasa bosan dan cenderung kurang menyukai pelajaran matematika. Penyebab terjadinya hambatan dalam diri peserta didik dikarenakan mereka mempunyai pandangan bahwa matematika itu sulit. Selain sulit, matematika juga kurang menyenangkan karena hanya didasari dengan teori dan latihan soal tanpa adanya alat bantu yang lain. Terlebih lagi, mereka lebih sering bermain dibandingkan mendengarkan guru ketika mengajar. Pandangan-pandangan inilah yang menyebabkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika kurang memuaskan dan nilai peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60.

Melihat berbagai permasalahan diatas, maka guru perlu mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Guru harus mempunyai keterampilan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memilih satu model pembelajaran yang akan dipadukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Pemilihan model pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap peningkatan minat serta hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyangkut pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran (WATI, 2019). Model pembelajaran yang digunakan harus membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari materi serta dapat melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satu model

pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat mendukung cara berpikir, bernalar dan berkomunikasi dalam matematika sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik (Kasanah, Afghohani, & Wulandari, 2019). Model pembelajaran ini akan membantu peserta didik dalam mempelajari materi serta memiliki rasa tanggungjawab atas tugas-tugas kelompoknya. Selain itu, model pembelajaran NHT akan merubah pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik tidak merasa bosan. Sehingga model ini dianggap bisa meningkatkan minat serta hasil belajar matematika peserta didik.

Selain model pembelajaran, alat bantu juga sangat berfungsi bagi guru dalam proses belajar-mengajar matematika. Salah satu alat bantu yang digunakan yaitu alat peraga. Alat peraga yang digunakan selama proses pembelajaran adalah dadu. Alat peraga tersebut digunakan untuk menjelaskan materi bilangan berpangkat, KPK dan FPB. Alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar, serta alat yang dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu mengembangkan pemahaman tentang matematika (Damayanti, Hawa, & Hasmalena, 2018). Alat peraga yang digunakan harus mudah dipahami, supaya proses pembelajaran matematika tidak membosankan untuk peserta didik dan membuat peserta didik lebih bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu alat peraga terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat?

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Designs*. Desain penelitian ini menggunakan model *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Prosedur yang dilakukan peneliti adalah Peneliti melakukan langkah awal yaitu melakukan observasi terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, kemudian melakukan identifikasi masalah, merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian. Selanjutnya,

peneliti membuat instrumen penelitian yang terdiri dari tes, lembar observasi dan angket, lalu divalidasi oleh *professional judgment*. Instrumen yang telah divalidasi, selanjutnya diperbaiki untuk digunakan pada saat penelitian. Instrumen yang telah diperbaiki, dipakai saat penelitian dengan memberikan tes awal berupa *pretest* pada peserta didik, lalu memberikan perlakuan, kemudian melakukan observasi belajar peserta didik, dan terakhir memberikan *posttest* dan angket minat. Selanjutnya, peneliti mengolah data-data yang sudah ada dan menganalisis data tersebut lalu memberikan kesimpulan berdasarkan langkah-langkah yang telah peneliti lakukan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Raja Ampat yang berjumlah 11 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah tes untuk melihat hasil belajar peserta didik dan angket minat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Raja Ampat tahun ajaran 2020/2021 dengan populasi peserta didik kelas VII yang berjumlah 15 orang dan sampel yang berjumlah 11 orang peserta didik kelas VII. Kelas tersebut diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), serta diberikan *pretest* dan *posttest* pada seluruh sampel. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi *COVID-19*, namun proses pembelajaran dilakukan yaitu pembelajaran tatap muka. Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan, yaitu 2 pertemuan untuk proses belajar mengajar, 1 pertemuan untuk pemberian *pretest* dan 1 pertemuan untuk pemberian *posttest* serta angket.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah penyebaran data pada posisi kurva normal. Uji normalitas ini digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t sehingga data harus berdistribusi normal.

Suatu distribusi dikatakan normal apabila taraf signifikannya $\geq 0,05$, sedangkan jika signifikasinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada SPSS V24.0 *Statistic For Windows*. *One Sample Kolmogorov Smirnov* dipilih karena sampel yang digunakan oleh peneliti berada di bawah 30. Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai dari *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas VII. Berikut adalah hasil uji normalitas nilai yang diperoleh dari pengolahan data.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized		
		Pretest	Posttest	Residual
N		11	11	11
Normal	Mean	35.45	68.18	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10.357	8.739	5.43061004
Most Extreme	Absolute	.246	.327	.205
Differences	Positive	.246	.327	.152
	Negative	-.208	-.219	-.205
Test Statistic		.246	.327	.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c	.002 ^c	.200 ^{e,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS V.24.0 *Statistic for windows*

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diperoleh bahwa hasil nilai *Kolmogorov Smirnov* yaitu 0,200. Jika nilai signifikan > 0.05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah 0,200, berdistribusi normal karena nilai signifikan 0,200 > 0.05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Angket

		Angket
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.3182
	Std. Deviation	3.68119
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.118
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS V.24.0 *Statistic for windows*

Berdasarkan data dari tabel di atas, diperoleh hasil uji normalitas diketahui nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200. Taraf signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum perlakuan dengan mencari nilai selisih *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Perhitungan N-Gain Skor

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain Skor	Kriteria
1	MDW	40	60	0,33	Sedang
2	SYH	30	60	0,43	Sedang
3	ANPU	30	70	0,57	Sedang
4	DM	40	70	0,5	Sedang
5	PHA	40	70	0,5	Sedang
6	AYD	20	60	0,5	Sedang
7	DYY	30	70	0,57	Sedang
8	ANM	60	90	0,75	Tinggi
9	ED	30	70	0,57	Sedang
10	DED	40	70	0,5	Sedang
11	FU	30	60	0,43	Sedang
	Jumlah	390	750	5,65	
	Rata-rata	35,45	68,18	0,51	

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa skor rata-rata N-Gain adalah 0,51, nilai tersebut berada antara rentang nilai 0,30 – 0,70 termasuk dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan setelah semua data hasil penelitian terkumpul. Tujuan dari uji *One Samole t-Test* untuk menguji apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu alat peraga terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS V24.0 *Statistic For Windows*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 ditolak jika signifikan $> 0,05$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$

H_1 diterima jika signifikan $< 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu alat peraga terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu alat peraga terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat.

Kriteria yang digunakan apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik. Sedangkan apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik.

Adapun hasil dari pengujian tersebut sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji One Sample Test

One-Sample Test						
Test Value = 60						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Angket	21.910	10	.000	24.318	21.85	26.79
Posttest	3.105	10	.011	8.182	2.31	14.05

Sumber : SPSS V.24.0 *Statistic for windows*

1. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig (2-tailed)

Berdasarkan tabel 16, diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) untuk angket adalah 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ dan untuk *posttest* adalah 0,011 dimana $0,011 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat.

2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai uji T-test

Berdasarkan tabel 16 hasil uji *One Sample* untuk angket menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 21,910 dan untuk *posttest* sebesar 3,105. Selanjutnya adalah tahap mencari t_{tabel} dimana t_{tabel} dicari berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari data di atas diketahui nilai df adalah $n-1$ yaitu $11 - 1 = 10$ dan

nilai signifikansi $0,05/2 = 0,025$. Nilai tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t_{tabel} pada distribusi nilai t_{tabel} statistik (terlampir), maka nilai t_{tabel} sebesar 2,228.

Berdasarkan data tersebut, terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk angket yaitu $21,910 > 2,228$, dan untuk *posttest* terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,105 > 2,228$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu alat peraga terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Raja Ampat, sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dengan jumlah 11 peserta didik. Penelitian ini terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal peserta didik, setelah itu peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu alat peraga yang dilakukan selama 2 kali pertemuan. Setelah perlakuan selesai, peserta didik diberi *posttest* dan angket untuk melihat hasil apakah ada pengaruh dari perlakuan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil *pretest* diperoleh mean sebesar 35,45 dan hasil mean *posttest* sebesar 68,18, sedangkan mean untuk angket sebesar 83,18.

Pengolahan data dimulai dengan melakukan uji normalitas data. Berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 24.0, diperoleh hasil signifikansi data *pretest* dan *posttest* sebesar $0,200 < 0,05$ yang berarti data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan hasil signifikan data angket sebesar $0,200 < 0,05$ yang berarti data angket berdistribusi normal. Kedua data berdistribusi normal maka dapat melakukan uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji *One Sample T-Test*, namun sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji N-Gain untuk melihat peningkatan kemampuan peserta didik melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu alat peraga. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* sebesar 68,18 jauh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 35,45. Jika dilihat dari hasil skor N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 0,51 yang terletak antara rentang 0,30 – 0,70 dan termasuk dalam kategori sedang.

Setelah uji N-Gain, selanjutnya adalah uji *One Sample T-Test*, hasil penelitian untuk angket diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,910 > 2,228$ dengan $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan untuk *posttest* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,105 > 2,228$ dengan $sig < 0,05$ yaitu $0,011 < 0,05$.

Dari hasil uji One Sample t-test menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu alat peraga terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat.

Selain uji di atas, didukung juga oleh hasil observasi pada saat penelitian. Instrumen observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran. Data yang diperoleh merupakan data aktifitas peserta didik yang dilakukan observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Mangallo dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap minat dan hasil belajar matematika pada materi matriks siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Nabire dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh minat belajar pada materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 73,11% dan hasil belajar sebesar 62,28% sedangkan n-gain rata-rata sebesar 0,67 berkategori rendah.

Simpulan

Hasil N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* sebesar 68,18 jauh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 35,45. Jika dilihat dari hasil skor N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 0,51 yang terletak antara rentang 0,30 – 0,70 dan termasuk dalam kategori sedang. Uji *One Sample t-test* untuk angket diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,910 > 2,228$ dengan $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan untuk *posttest* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,105 > 2,228$ dengan $sig < 0,05$ yaitu $0,011 < 0,05$. Dari hasil uji *One Sample t-test* menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu alat peraga terhadap peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat.

Referensi

- Aisyanah, N., & Kurniasari, Z. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Strategi Alat Peraga Puzzle Dadu Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 33-44.
- Asyriah, N. (2018). Problematika Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP Islam Hasanuddin. *An-Nahdhah*, 11(21), 139-158.
- Budiyanto, M. A. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Dadri, P. C., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar, Indonesia*, 3(2), 84-93.
- Damayanti, R., Hawa, S., & Hasmalena. (2018). Pemahaman Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika Keliling Luas Persegi Dan Persegi Panjang Melalui Penggunaan Alat Peraga Konkret Di SD Negeri 2 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 5(2), 125-131.
- Destiyandani, E., Yuniarta, T. N., & Mampouw, H. L. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Tunang Pada Materi Segitiga. *Satya Widya*, 32(2), 65-78.
- Hanik, L. (2016). Pekaruh Pembelajaran Kooperatif Number Heads Together (NHT) Dengan Bantuan Alat Peraga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Peluang Di Kelas X TKR SMK Negeri 1 Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 8(1), 72-86.
- Kasanah, M. K., Afghohani, A., & Wulandari, A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Trigonometri Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nguter Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 169-174.
- KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Dipetik Desember 13, 2019, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia*, IX(2), 71-82.
- Lagur, D. S., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Mosharafah: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357-368.
- Laksmi, K. L., Antari, N. N., & Dantes, N. (2014). Penerapan Konseling Rasional Emotif Dengan Teknik Reframing Untuk Meminimalisir Learned Helplessness Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA NEGERI 3 SINGARAJA Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Anna, Penyunt.) Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marganingrum, E. (2018). Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Kabupaten Sorong. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong*, 06.

- Muti'ah, I. K. (2018). Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Pohon Bilangan Terhadap Minat belajar Matematika Pada Siswa Kelas II MI Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong*, 13.
- Nur, M. I., Salam, M., & Hasnawati. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tongkuno. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(1), 99-112.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Priansa, D. J. (2017). *PENGEMBANGAN STRATEGI & MODEL PEMBELAJARAN*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTS Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Jurnal On Education*, 01(02), 458-464.
- Romdoni, M., & Supriyoko. (2017). Penerapan Model PBL Dengan Video Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XMIPA 2 SMAN 1 MINGGIR Pada Pokok Bahasan Eksponen Dan Logaritma Tahun 2016/2017. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, V(1), 63-69.
- Setiyabudi, & Purnami, A. S. (2015). Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Mastery Learning. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 337-344.
- Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122-131.
- Sihite, L. P. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Materi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN SIHITE DOLOK SANGGUL. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, F. S. (2016). Pembelajaran Matematika; Pendidikan Guru SD/MI. *Matematika*.
- Utami, N. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Penemuan Terbimbing Dan Strategi Ekspositori Di Kelas VII MTs Amaliyah Kec.

Sunggal T.P 2017/2018. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 02.*

WATI. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika kelas VII MTs. Negeri Sorong. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 12.*